Literasi Keluarga dan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini (Studi Kasus: Panaikang, Makassar)

Ahmad

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan, Makassar, Indonesia. 90222
ahmad@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelurahan Panaikang, kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di kelurahan Panaikang, yang melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Data juga diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan literasi yang dilakukan di rumah, serta analisis terhadap kondisi sosial-ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar bagi keluarga untuk berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan orang tua menghambat upaya tersebut. Penelitian ini menyarankan pentingnya pemberdayaan orang tua dan keluarga melalui program pelatihan literasi, penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya literasi anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan pendidikan dan program-program pemberdayaan keluarga yang lebih efektif di kelurahan Panaikang, serta daerah lainnya dengan tantangan serupa.

Kata Kunci: anak usia dini; pendidikan; literasi keluarga; panaikang; keterlibatan orang tua; kemampuan membaca

Abstract

This study aims to analyze the role of family literacy in improving early childhood reading skills in Panaikang Village, Makassar City. This research method uses a qualitative approach with a case study in Panaikang Village, which involves in-depth interviews with parents and local community leaders. Data were also obtained through observations of literacy activities carried out at home and analysis of the socio-economic conditions of families. The study results indicate that although there is great potential for families to play an active role in improving children's reading skills, various factors such as limited time, resources, and parental knowledge hinder these efforts. This study suggests the importance of empowering parents and families through literacy training programs, providing easily accessible reading materials, and increasing awareness of the importance of early childhood literacy. The results of this study can contribute to designing more effective education policies and family empowerment programs in Panaikang Village, as well as other areas with similar challenges.

Keywords: early childhood; education; family literacy; Panaikang; parental involvement; reading ability

Article History: Submitted 18 January 2025; Revised 30 April 2025; Accepted 8 May 2025

How to Cite: Ahmad. (2025). Literasi keluarga dan kemampuan membaca anak usia dini (Studi kasus: Panaikang, Makassar). *Al asma: Journal of Islamic Education*, 7(1), 108-115. <https://doi.org/10.24252/asma.v7i1.54717>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang kuat pada usia dini tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan akademik jangka panjang, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Kemampuan membaca yang baik pada anak usia dini dapat menjadi hal yang mendasar bagi pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memperkenalkan konsep literasi sejak usia dini sangatlah penting.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan literasi anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang membentuk kebiasaan dan sikap anak terhadap belajar, termasuk keterampilan membaca. Ferguson, Sponseller & Yamada (2016) dalam penelitiannya menekankan bahwa peran orang tua dalam mendampingi dan mengajarkan anak untuk membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca anak. Kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin di rumah, seperti membacakan buku atau mendiskusikan isi cerita, dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman anak terhadap teks, serta memperkuat keterampilan *phonemic awareness* (kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi suara dalam bahasa).

Namun, meskipun literasi keluarga memiliki peran yang sangat penting, banyak keluarga, khususnya yang berada di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan literasi anak. Data dari UNICEF (2020) menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam akses terhadap pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah terpencil dan keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Hal ini mempengaruhi kemampuan orang tua untuk menyediakan bahan bacaan yang memadai atau melibatkan anak-anak dalam aktivitas literasi yang bermanfaat.

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya literasi dini dan bagaimana cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca pada anak seringkali menjadi kendala. Menurut Snow (2010), orang tua yang memahami pentingnya pengajaran awal tentang membaca dan menulis, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi di rumah, cenderung memiliki anak-anak yang lebih sukses dalam belajar membaca. Oleh karena itu, pemberdayaan orang tua dan keluarga dalam hal literasi menjadi sangat penting, karena mereka memainkan peran yang tidak tergantikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, Kementerian Pendidikan telah mencanangkan berbagai program untuk memperbaiki kualitas literasi dan numerasi, khususnya di kalangan anak usia dini. Namun, meskipun ada kebijakan dan program pemerintah yang mendukung literasi anak, tantangan yang dihadapi oleh keluarga, terutama dalam hal pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan aktivitas literasi di rumah, tetap menjadi penghalang utama. Dalam hal ini, pemahaman yang lebih dalam tentang peran literasi keluarga di kelurahan Panaikang sangat penting untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di wilayah tersebut, agar menghindari nantinya anak yang keterlambatan membaca saat di sekolah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca anak usia dini di kelurahan Panaikang, kota Makassar, yang diduga kuat berkaitan dengan kurang optimalnya peran literasi keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Banyak orang tua di daerah tersebut belum sepenuhnya menyadari pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang kaya literasi, seperti membacakan cerita, menyediakan buku bacaan, atau berdiskusi dengan anak, sehingga tanggung jawab pendidikan literasi seringkali hanya dibebankan kepada sekolah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, kesibukan orang tua, serta kurangnya pemahaman tentang cara menstimulasi minat baca anak turut menghambat terbentuknya kebiasaan literasi di rumah. Akibatnya, anak-anak memasuki jenjang pendidikan dasar dengan kemampuan membaca yang masih lemah, yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik mereka di masa depan, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana literasi keluarga dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelurahan Panaikang, kota Makassar. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan yang bermanfaat dalam merancang program intervensi yang dapat memberdayakan keluarga untuk lebih aktif dalam mendukung perkembangan literasi anak, serta meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di daerah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua di Kelurahan Panaikang dalam mendukung literasi anak, serta mencari solusi praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak terkait, seperti dinas pendidikan setempat, lembaga swadaya masyarakat, dan para pendidik, dalam menciptakan lingkungan literasi yang lebih mendukung di kelurahan Panaikang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis peran literasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelurahan Panaikang, kota Makassar. Subjek penelitiannya adalah orang tua anak usia dini kelurahan Panaikang, kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian dikembangkan dan diadaptasi dari kerangka kerja Ferguson dkk. (2016), dengan modifikasi sesuai konteks lokal. Lembar observasi literasi keluarga berisi beberapa indikator kegiatan, seperti: 1) membaca buku bersama anak, 2) berdiskusi tentang buku atau cerita, 3) menggunakan gawai untuk belajar, 4) menulis bersama keluarga, membaca secara mandiri, 5) mengunjungi perpustakaan atau toko buku, serta 6) membaca koran atau majalah. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur berdasarkan enam aspek utama, yaitu: 1) literasi sejak dini, 2) keterlibatan orang tua, 3) akses terhadap buku, 4) minat anak terhadap literasi, 5) peran orang tua sebagai model dalam literasi dan pendidikan, serta 6) pemantauan perkembangan literasi anak.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang mencakup tiga tahap: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang berkaitan dengan peran literasi keluarga dalam pengembangan kemampuan membaca anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Literasi Sejak Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar orang tua memperkenalkan literasi kepada anak-anak mereka sejak usia dini melalui kegiatan mendikte bacaan buku. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada malam hari sebelum tidur. Orang tua juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan menulis, seperti menulis cerita atau catatan kecil. Mayoritas orang tua setuju bahwa literasi pada usia dini sangat penting karena membantu perkembangan kognitif dan bahasa anak. Sebagian orang tua juga mengintegrasikan media lain, seperti aplikasi edukatif dan video pembelajaran, untuk mendukung kegiatan literasi anak. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran yang interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memperkenalkan literasi sejak dini melalui kegiatan membaca bersama anak. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mcquillan (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman literasi awal di rumah sangat memengaruhi perkembangan literasi anak. Aktivitas membaca yang dilakukan orang tua sebelum tidur bukan hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Namun, meskipun banyak orang tua yang sudah menerapkan kegiatan literasi, masih terdapat tantangan dalam memperkenalkan literasi secara konsisten, terutama bagi keluarga dengan sumber daya terbatas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun literasi sejak dini dianggap penting, akses terhadap materi pembelajaran tambahan, seperti aplikasi edukatif, sering kali terbatas oleh faktor ekonomi.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi Anak

Orang tua sangat terlibat dalam mendukung literasi anak. Hampir semua orang tua melibatkan diri dalam kegiatan membaca atau belajar bersama anak secara rutin, setidaknya 3-4 kali seminggu. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi pembacaan buku, membantu anak dengan pekerjaan rumah, dan memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan literasi yang dilakukan anak. Beberapa orang tua juga mengadakan rutinitas membaca bersama anak, seperti sebelum tidur, untuk membangun kebiasaan membaca yang baik. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat mendukung perkembangan literasi anak di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak memiliki peran yang sangat penting. Sebagian besar orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan membaca atau belajar bersama anak mereka mengakui bahwa rutinitas seperti ini berkontribusi pada perkembangan kemampuan literasi anak. Sénéchal & LeFevre (2002) mengemukakan teorinya tentang menekankan pentingnya kolaborasi antara rumah dan sekolah dalam mendukung pendidikan anak. Temuan ini mendukung teori tersebut, dimana interaksi positif antara orang tua dan anak dalam konteks literasi mempercepat pembelajaran anak. Namun, ada juga orang tua yang mengungkapkan keterbatasan waktu untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan literasi anak karena alasan pekerjaan atau kewajiban lainnya. Meski begitu, orang tua tetap berusaha untuk meluangkan waktu yang cukup bagi anak mereka untuk membaca bersama, menunjukkan pentingnya peran orang tua meskipun dalam keterbatasan waktu.

c. Akses Terhadap Buku

Sebagian besar keluarga memiliki akses yang cukup terhadap buku di rumah, meskipun ada beberapa keluarga yang masih mengandalkan toko buku atau perpustakaan lokal untuk mendapatkan buku baru. Anak-anak umumnya membaca buku cerita bergambar dan buku bertema petualangan atau pengetahuan. Namun, beberapa orang tua melaporkan keterbatasan dalam hal jumlah buku yang tersedia di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk membeli buku-buku edukatif dengan harga yang terjangkau, dan mereka berharap perpustakaan dapat menyediakan lebih banyak pilihan buku yang menarik bagi anak-anak.

Sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka memiliki akses yang cukup terhadap buku, tetapi beberapa keluarga mengakui kesulitan dalam memperoleh buku edukatif yang sesuai dengan usia anak mereka. Hal ini berhubungan dengan teori akses literasi yang dikemukakan oleh Guthrie & Wigfield (2000) yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber literasi (seperti buku) di rumah sangat memengaruhi perkembangan literasi anak. Beberapa orang tua yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke perpustakaan atau toko buku menyarankan pentingnya peran perpustakaan sekolah dan masyarakat untuk menyediakan lebih banyak buku yang sesuai dengan kebutuhan literasi anak. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa walaupun banyak orang tua yang membeli buku secara rutin, harga buku masih menjadi kendala. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan pemerintah atau lembaga pendidikan untuk menyediakan akses literasi yang lebih terjangkau.

d. Minat Anak terhadap Literasi

Minat anak terhadap literasi, terutama membaca, cukup tinggi. Mayoritas anak menyukai kegiatan membaca, dan beberapa memiliki buku favorit yang sering mereka baca berulang kali. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering mengungkapkan keinginan untuk menulis cerita atau buku mereka sendiri, meskipun hal ini lebih sering ditemukan pada anak yang lebih tua. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan minat anak, seperti mengajak anak untuk mendiskusikan isi buku yang mereka baca atau membawa anak ke perpustakaan untuk memilih buku baru.

Minat anak terhadap literasi sangat bervariasi, tetapi secara umum, anak-anak yang memiliki akses ke buku dan dibimbing oleh orang tua yang terlibat cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap membaca dan menulis. Temuan ini sejalan dengan Snow (2010) yang menyatakan bahwa minat dan motivasi anak terhadap literasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti dukungan orang tua dan akses terhadap buku yang menarik.

Namun, ada juga beberapa anak yang kurang tertarik membaca, terutama jika mereka tidak merasa buku tersebut sesuai dengan minat pribadi mereka. Untuk itu, orang tua berperan penting dalam membantu anak menemukan buku yang relevan dan menarik minat mereka. Menurut Guthrie & Wigfield (2000) motivasi membaca yang kuat berasal dari kesesuaian materi bacaan dengan minat dan kebutuhan anak.

e. Peran Orang Tua dalam Literasi dan Perilaku terhadap Pendidikan

Orang tua banyak yang memodelkan kegiatan literasi dengan membaca atau menulis secara teratur di rumah. Anak-anak melihat orang tua mereka membaca surat

kitab, buku, dan jurnal. Hal ini memberikan contoh positif yang memotivasi anak-anak untuk meniru kebiasaan tersebut. Orang tua juga sering menekankan pentingnya pendidikan dan literasi kepada anak-anak mereka, terutama dalam hal pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Beberapa orang tua melaporkan bahwa mereka secara aktif mendukung kegiatan pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak orang tua yang memodelkan kebiasaan literasi dengan membaca buku atau artikel di rumah, yang secara tidak langsung mengajarkan anak pentingnya literasi. Bandura (2001) dalam teori pembelajaran sosialnya menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi, yang berarti anak-anak cenderung meniru perilaku literasi orang tua mereka. Oleh karena itu, kebiasaan orang tua membaca dapat menjadi stimulus positif bagi anak untuk lebih tertarik pada literasi. Selain itu, sebagian besar orang tua juga aktif menekankan pentingnya pendidikan, baik dalam aspek literasi maupun pendidikan secara umum. Mereka mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak mereka dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah. Ini mencerminkan teori pengaruh keluarga dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan dapat memengaruhi motivasi belajar anak.

f. Pemantauan Perkembangan Literasi Anak

Pemantauan perkembangan literasi anak di rumah dilakukan dengan cara yang beragam. Sebagian besar orang tua memantau buku yang dibaca anak-anak mereka dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang dicapai anak dalam kegiatan literasi. Orang tua juga melibatkan diri dalam kegiatan sekolah anak, terutama yang berkaitan dengan literasi, dan berkomunikasi secara teratur dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak. Namun, sebagian kecil orang tua merasa bahwa mereka perlu lebih sering memeriksa kemajuan literasi anak, terutama bagi anak yang lebih muda. Mereka berharap dapat memiliki lebih banyak waktu untuk memantau dan mendukung kegiatan literasi anak di rumah.

Pemantauan perkembangan literasi anak di rumah sangat bervariasi. Beberapa orang tua sangat aktif dalam memantau apa yang dibaca anak-anak mereka, memberi umpan balik, dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah anak. Ini sejalan dengan teori kemitraan rumah dan sekolah yang dikemukakan oleh Henderson & Mapp (2002) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan anak untuk memantau dan mendukung perkembangan literasi anak. Namun, ada juga orang tua yang merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk memantau kegiatan literasi anak, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal pekerjaan yang padat. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua berdasarkan faktor-faktor eksternal seperti pekerjaan dan kondisi ekonomi.

Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di Kelurahan Panaikang, Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, akses terhadap buku, dan dukungan sekolah menjadi kunci utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Yunita & Aprilia (2022) yang menekankan pentingnya kebiasaan membaca di rumah, serta penelitian Devianty & Sari (2022) tentang stimulasi literasi sejak dini melalui kegiatan seperti mendongeng. Namun, penelitian ini juga menemukan hal baru, seperti strategi orang tua yang sibuk beradaptasi dengan waktu terbatas (misalnya

membaca bersama di akhir pekan) dan peran komunitas dalam menyediakan akses buku melalui arisan.

Penelitian Ahmad, Mattoliang, Rahmi, & Harianto (2025) fokus pada media gambar sebagai solusi di sekolah, sementara penelitian ini melihat literasi sebagai proses kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan. Tantangan seperti keterbatasan ekonomi dan fasilitas juga lebih menonjol di kelurahan Panaikang dibandingkan daerah lain. Menurut Sumarto (2019), orang tua berperan krusial dalam mendukung anak, baik secara akademis maupun emosional. Namun, penelitian ini menyoroti tantangan seperti waktu terbatas dan kurangnya akses buku, sedangkan buku *Realitas Keluarga* menggambarkan perjuangan nyata keluarga seperti ibu yang bekerja sebagai petani karet atau anak yang harus putus sekolah untuk tetap memprioritaskan pendidikan. Program literasi keluarga perlu didukung oleh kebijakan sekolah dan pemerintah, misalnya dengan pelatihan untuk orang tua atau penyediaan buku murah. Ke depan, penelitian bisa dikembangkan dengan mempelajari dampak media digital atau melakukan studi jangka panjang untuk melihat efek literasi pada prestasi anak.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi anak terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak. Orang tua yang aktif terlibat dapat memperkuat motivasi belajar, menumbuhkan minat baca, serta mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak sejak dini. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan akses terhadap buku dan bahan bacaan, keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pendampingan literasi yang efektif. Kesulitan dalam memantau perkembangan literasi anak di rumah juga menjadi hambatan tersendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan program literasi keluarga yang komprehensif, yang tidak hanya memberikan akses terhadap sumber-sumber literasi yang memadai, tetapi juga mendorong kolaborasi erat antara rumah dan sekolah. Pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi, baik melalui pelatihan maupun pendampingan langsung, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif.

Ke depan, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengambil peran strategis dalam memperluas akses terhadap buku dan media literasi lainnya, serta menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi orang tua. Dengan kebijakan yang mendukung dan keterlibatan yang kuat dari keluarga, diharapkan literasi anak dapat berkembang secara optimal sebagai fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan jangka panjang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mattoliang, R. A., Rahmi, N., & Harianto, D. (2025). Utilization of visual media in overcoming reading delays among 2nd grade elementary school students. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, (2), 36–41. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i2.256>
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: an agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>

- Devianty, R., & Sari, Y. (2022). Peran keluarga dalam mengoptimalkan literasi anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1655>
- Ferguson, P., Sponseller, A., & Yamada, A. (2016). Introducing the family reading project. in • *WINC AICHI*.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.). *Handbook of reading research*, 3, 403–422.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence: the impact of school, family, and community connections on student achievement*. Diambil dari www.sedl.org
- Mcquillan, J. (2006). The effect of print access and print exposure on english vocabulary acquisition of language minority students. *The Reading Matrix*, 6(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook*.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: a five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450–452. <https://doi.org/10.1126/science.1182597>
- Sumarto. (2019). *Realitas keluarga (kajian bimbingan konseling keluarga)*. Jambi: Penerbit Buku Literasiologi.
- UNICEF. (2020). *The state of the world's children 2020: Children, food and nutrition*. New York: UNICEF.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>